

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan yang secara khusus bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang produktif, kompeten, mudah beradaptasi, kreatif, serta siap untuk langsung terjun bekerja secara profesional di dunia usaha dan dunia kerja (DUDI) sesuai bidang keahliannya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, orientasi utama pendidikan kejuruan adalah mempersiapkan peserta didik agar mampu menguasai keahlian praktis tertentu guna memasuki lapangan kerja profesional. Melalui kurikulum vokasional, siswa tidak hanya dibekali dengan kompetensi teknis (*hard skills*), melainkan juga pembentukan karakter kerja (*soft skills*). Secara ideal, penguasaan materi kejuruan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan kejuruan memiliki relevansi yang linear dengan tingkat keterserapan lulusannya di sektor industri. Namun pada realitanya, terdapat kesenjangan yang signifikan dalam keterserapan tenaga kerja lulusan SMK di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh indikator Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), TPT di kalangan lulusan SMK pada Februari 2025 sebesar 8,63%. Angka persentase TPT lulusan SMK ini merupakan yang tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya, seperti perguruan tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam mewujudkan tujuan pendidikan kejuruan untuk menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja. Persentase yang tinggi menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi yang dikuasai oleh lulusan dengan kualifikasi standar serta kebutuhan riil yang dituntut oleh sektor industri modern. Berikut data TPT lulusan SMK berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Februari 2025 pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan (%)
1.	SD	2,30
2.	SMP	3,80
3.	SMA	6,88
4.	SMK	8,63
5.	Diploma I/II/III	4,31
6.	Diploma IV/S1/S2/S3	5,39

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Februari 2025

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat tiga penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Penelitian pertama oleh (Purwono *et al.*, 2025) berjudul Faktor Penentu Kesiapan Kerja Mahasiswa Departemen Statistika Bisnis ITS didapat hasil gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan koefisien regresi 0,209, t-hitung 2,525, dan signifikansi 0,013, prestasi akademik memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kesiapan kerja dengan koefisien regresi -0,394, t-hitung -2,689, dan signifikansi 0,009, keaktifan dalam organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan koefisien regresi 0,120, t-hitung 2,043, dan signifikansi 0,044, dan *soft skills* memiliki pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap kesiapan kerja, dengan koefisien regresi 0,693, t-hitung 7,466, dan signifikansi 0,000. *Soft skills* menjadi faktor utama yang mendukung kesiapan kerja mahasiswa.

Penelitian berikutnya oleh (Zulatama *et al.*, 2022) yang berjudul Kontribusi Prestasi Belajar, Pengetahuan K3 dan Pengalaman Prakerin Siswa dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK Kelas XII di Lahat didapat hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar, pengetahuan K3, dan pengalaman prakerin dengan kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Lahat. Prestasi belajar memberikan kontribusi sebesar 16,5% terhadap kesiapan kerja, sedangkan pengetahuan K3 menyumbang 10,3%. Pengalaman prakerin memiliki pengaruh paling besar dengan kontribusi 46,3%. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh 21,5% terhadap kesiapan kerja siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa

peningkatan kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh kombinasi prestasi belajar, pemahaman K3, dan pengalaman praktik industri.

Penelitian selanjutnya oleh (Prasetyo *et al.*, 2024) yang berjudul Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Prestasi Hasil Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa didapat hasil prestasi belajar kejuruan dan pengalaman praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PN 2 Purworejo. Kedua variabel tersebut, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, turut meningkatkan kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja. Namun demikian, masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang juga berperan dalam membentuk kesiapan kerja siswa. Beberapa penelitian terdahulu tersebut menggunakan istilah pengaruh karena sesuai dengan pendekatan dan tujuan penelitian masing-masing. Namun demikian, penelitian ini tidak mengkaji hubungan kausal (sebab-akibat), melainkan hanya menguji hubungan secara korelasional antara prestasi belajar yang dioperasionalkan melalui skor tes penguasaan materi kejuruan dengan kesiapan kerja siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menyimpulkan adanya pengaruh secara langsung, tetapi untuk mengetahui tingkat hubungan antara kedua variabel tersebut.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Dalam dunia pendidikan, kompetensi yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja sangat bergantung pada kualitas dan relevansi mata pelajaran yang diajarkan. Pada dasarnya, untuk mempersiapkan siswa agar siap menghadapi tuntutan dunia kerja, materi pendidikan disusun sedemikian rupa dalam berbagai program pembelajaran yang mencakup mata pelajaran umum dan mata pelajaran kejuruan. Mata pelajaran umum mencakup mata pelajaran seperti, Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila, dan Bahasa Indonesia. Mata pelajaran kejuruan merupakan kelompok mata pelajaran yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan standar di dunia kerja.

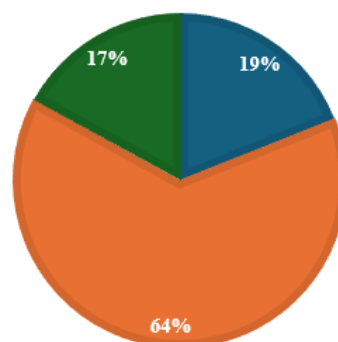
SMKN 4 Jakarta memiliki komitmen untuk menyiapkan siswa dengan keterampilan praktis yang sesuai dengan standar industri. Kurikulum di SMKN 4

Jakarta dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam serta keterampilan teknis yang diperlukan dalam bidang kejuruan, salah satunya yaitu Teknik Elektronika Industri yang merupakan salah satu konsentrasi keahlian di SMKN 4 Jakarta. Materi yang dipelajari dalam mata pelajaran kejuruan Konsentrasi Keahlian Teknik Elektronika Industri, seperti rangkaian elektronika, sistem kendali, pemrograman embedded system, antarmuka, serta komunikasi data, merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh calon teknisi elektronika industri. Oleh karena itu, prestasi belajar pada mata pelajaran kejuruan dianggap lebih relevan dan tepat untuk menggambarkan kesiapan kerja siswa TEI dibandingkan dengan mata pelajaran umum.

Meskipun kurikulum telah dirancang secara ideal, dalam praktiknya di tingkat satuan pendidikan masih sering ditemukan kendala dalam menyelaraskan materi kejuruan dengan perkembangan teknologi di industri. Pada konteks Konsentrasi Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMKN 4 Jakarta, pencapaian kompetensi siswa diukur melalui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan batas minimal sebesar 75 untuk mata pelajaran kejuruan. Secara teori, siswa kelas XII yang telah melampaui batas tersebut dianggap sudah memiliki kompetensi yang cukup untuk memasuki dunia kerja. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan adanya ketidaksesuaian. Berdasarkan *Tracer Study* lulusan SMKN 4 Jakarta Tahun 2024, peneliti memperoleh data mengenai persentase lulusan yang telah bekerja, belum bekerja, dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berikut Persentase Data Lulusan Teknik Elektronika Industri SMKN 4 Jakarta Tahun 2024 pada Gambar 1.1.

**PRESENTASE DATA LULUSAN TEKNIK
ELEKTRONIKA INDUSTRI SMKN 4 JAKARTA 2024**

■ Bekerja ■ Belum Bekerja ■ Berkuliah



Gambar 1.1. Diagram Persentase Data Lulusan Teknik Elektronika Industri SMKN 4 Jakarta Tahun 2024 (*Tracer Study Lulusan SMKN 4 Jakarta, 2024*)

Berdasarkan dari Gambar 1.1. diatas, terdapat 17% atau 18 siswa setelah lulus melanjutkan berkuliah, 19% atau 20 siswa setelah lulus bekerja, dan 64% atau 66 siswa setelah lulus belum bekerja dengan total keseluruhan lulusan berjumlah 104 siswa. Tingkat lulusan yang belum bekerja tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Teknik Elektronika Industri belum terserap ke dunia kerja. Dalam konteks pendidikan vokasi, kondisi ini mengindikasikan bahwa tujuan SMK untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap memasuki dunia kerja belum sepenuhnya tercapai. Hal tersebut bukan berarti setiap lulusan yang belum bekerja secara otomatis memiliki kesiapan kerja yang rendah, namun tingginya proporsi lulusan yang belum terserap di dunia kerja dapat menjadi indikator bahwa kesiapan kerja lulusan secara umum masih perlu ditingkatkan, karena kesiapan kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman praktik, motivasi, dan hasil belajar (Sumarlan *et al*, 2023). Berdasarkan dokumen hasil pembelajaran di sekolah, sebagian besar lulusan telah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pelajaran kejuruan. Namun demikian, penelitian ini tidak menggunakan nilai rapor sebagai ukuran prestasi belajar, melainkan menggunakan skor tes penguasaan materi kejuruan yang disusun oleh peneliti. Hal ini menunjukkan terdapat kesenjangan utama (*research gap*) di mana data statistik kelulusan menunjukkan mayoritas siswa kelas XII Konsentrasi Keahlian Teknik Elektronika Industri SMKN 4 Jakarta belum terserap di dunia kerja, sekalipun catatan historis akademis mereka menunjukkan pencapaian nilai kelulusan kejuruan yang baik. Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa penguasaan hasil belajar di sekolah belum tentu sejalan dengan kesiapan lulusan untuk memasuki dunia kerja. Fenomena tersebut dapat berkaitan dengan berbagai faktor di luar prestasi belajar, seperti pengalaman praktik, penguasaan *soft skills*, kesiapan mental, serta kesesuaian pembelajaran dengan kebutuhan dunia industri.

Selain itu, hasil penelitian sebelumnya umumnya menunjukkan bahwa prestasi belajar memiliki hubungan positif dengan kesiapan kerja siswa SMK. Namun, kondisi di SMKN 4 Jakarta menunjukkan hal yang berbeda, di mana terdapat kecenderungan bahwa siswa dengan nilai akademik baik belum seluruhnya terserap di dunia kerja. Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan kesenjangan antara

capaian akademik dan kesiapan kerja, serta menjadi celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Dalam penelitian ini, prestasi belajar mata pelajaran kejuruan tidak diukur berdasarkan nilai rapor, tetapi menggunakan tes penguasaan materi yang disusun oleh peneliti. Instrumen tersebut berbentuk pilihan ganda dan difokuskan pada Elemen Antarmuka dan Komunikasi Data, dengan indikator meliputi: (1) Object Oriented Programming (OOP), (2) Antarmuka dan komunikasi data, (3) Data logging, dan (4) Internet of Things (IoT). Pengukuran ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai kemampuan siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak bertujuan untuk menjelaskan penyebab lulusan belum bekerja, melainkan hanya menganalisis hubungan antara skor tes penguasaan materi kejuruan dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Konsentrasi Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMKN 4 Jakarta. Penelitian ini penting dilakukan sebagai bahan evaluasi bagi pihak sekolah, khususnya dalam menilai skor penguasaan materi kejuruan yang dimiliki siswa berjalan searah dengan tingkat kesiapan kerja mereka. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama melalui penguatan praktik kerja industri, pengembangan soft skills, dan bimbingan karier.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara prestasi belajar mata pelajaran kejuruan dengan kesiapan kerja siswa. Penelitian ini dituangkan dalam judul: “Analisis Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Konsentrasi Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMKN 4 Jakarta.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kesiapan kerja siswa kelas XII Konsentrasi Keahlian Teknik Elektronika Industri SMKN 4 Jakarta masih menjadi perhatian, yang ditunjukkan oleh masih banyaknya lulusan yang belum terserap ke dunia kerja berdasarkan data *tracer study* sekolah.

2. Terdapat dugaan ketidaksesuaian antara penguasaan materi kejuruan dengan kesiapan kerja siswa, sehingga penguasaan materi yang baik belum tentu sejalan dengan tingkat kesiapan kerja siswa.
3. Belum diketahui apakah terdapat hubungan antara skor tes penguasaan materi kejuruan dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Konsentrasi Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMKN 4 Jakarta.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Variabel X dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mata pelajaran kejuruan, yang dibatasi pada penguasaan materi pada elemen Antarmuka dan Komunikasi Data. Pengukuran dilakukan menggunakan tes yang disusun oleh peneliti, sehingga tidak mencerminkan keseluruhan prestasi belajar kejuruan, melainkan hanya pada elemen tersebut.
2. Variabel Y dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja siswa, yang diukur melalui angket persepsi siswa berdasarkan indikator kesiapan kerja sehingga bukan hasil observasi langsung di industri.
3. Subjek dalam penelitian ini adalah 39 siswa kelas XII Konsentrasi Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMKN 4 Jakarta.
4. Penelitian ini hanya mengkaji hubungan (korelasi) antara prestasi belajar mata pelajaran kejuruan dengan kesiapan kerja siswa, sehingga tidak membahas pengaruh atau hubungan sebab-akibat antara kedua variabel.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tentang permasalahan di atas dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan antara prestasi belajar pada mata pelajaran kejuruan dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Konsentrasi Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMKN 4 Jakarta?

1.5. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang bersifat teoritis dan praktis, khususnya dalam bidang pendidikan kejuruan. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan IPTEKS

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam bidang pendidikan kejuruan. Penelitian ini memperkaya kajian mengenai hubungan antara skor tes penguasaan materi kejuruan dengan kesiapan kerja siswa, serta menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kesiapan kerja lulusan SMK.

b. Pemecahan Masalah Praktis dalam Pendidikan

1. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi peserta didik mengenai pentingnya tidak hanya mencapai prestasi belajar yang baik, tetapi juga mengembangkan kesiapan kerja secara menyeluruh, seperti sikap kerja, keterampilan, dan kesiapan mental dalam menghadapi dunia kerja.

2. Bagi Guru/Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran kejuruan, khususnya dalam mengaitkan pencapaian akademik dengan kesiapan kerja siswa. Guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan kompetensi kerja, seperti keterampilan praktis, sikap profesional, dan kesiapan menghadapi dunia industri. Selain itu, guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran yang tidak hanya mengukur penguasaan pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktik, kemampuan pemecahan masalah, serta sikap kerja yang dibutuhkan di dunia usaha dan dunia industri.

3. Bagi Sekolah/Program Keahlian (SMKN 4 Jakarta)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah, khususnya program keahlian Teknik Elektronika Industri di SMKN 4 Jakarta, dalam mengevaluasi dan menyempurnakan program pembelajaran serta

memperkuat upaya peningkatan kesiapan kerja siswa. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memperkuat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), bimbingan karier, pembelajaran berbasis proyek yang selaras dengan kebutuhan industri, serta memperluas kerja sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) guna meningkatkan kesiapan kerja lulusan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji kesiapan kerja siswa SMK dengan mempertimbangkan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL), soft skills, motivasi kerja, efikasi diri, serta pengalaman organisasi.

